

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu korelasional yang dimana penelitian ini untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Dengan analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara peubah bebas terhadap peubah terikat dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan terhadap obyek yang akan diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007:61). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UMKM Ega Salon Kecantikan yang berjumlah 55 karyawan.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono 2017: 85 teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Karena sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan di UMKM Ega Salon Kecantikan yang merupakan populasi, yang berjumlah 55 orang karyawan.

DAFTAR JUMLAH KARYAWAN EGA SALON 2019-2021

NO	BAGIAN	JUMLAH KARYAWAN
	<i>Produksi</i>	
1	Shampoo	18
2	Conditioner	15
3	Hair Mask	12
	<i>Operasional</i>	
1	Kepster	4
2	Terapis Eyelash	1
3	Terapis Facial	1
4	Kerbersihan	2
5	Admin	2
	JUMLAH	55

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel (peubah)

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat atau dengan kata lain variabel bebas merupakan penyebab terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja.

3.3.2 Operasionalisasi dan Pengukuran

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR PENGUKURAN	ITEM
Lingkungan Kerja (X1)	Menurut Noah dan Steve (2012, p. 37), lingkungan kerja adalah keseluruhan hubungan yang terjadi dengan karyawan di tempat kerja. Segala sesuatu yang berada di tempat kerja merupakan lingkungan kerja.	Suasana kerja	Suasana kerja di dalam perusahaan menyenangkan dengan fasilitas dalam bidang pekerjaan memadai/baik. Kebersihan di perusahaan membuat suasana kerja menyenangkan.
		Hubungan dengan rekan kerja	Hubungan dengan karyawan lain sangat harmonis.
		Tersedianya fasilitas kerja	Adanya fasilitas penunjang pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam melakukan pekerjaan di perusahaan
Motivasi Kerja (X2)	Ayub dan Rafif (2011, p. 333), bahwa motivasi kerja adalah	Internal	Melaksanakan tugas dengan target yang jelas

	seperangkat faktor internal maupun eksternal yang sifatnya sebagai pendorong dari berbagai perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan.		Memiliki rasa senang dalam bekerja. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan
		Eksternal	Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.
Produktivitas Kerja (Y)	“Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang atau jasa.” (Sinungan, 2014:12).	Kemampuan	Karyawan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya
		Meningkatkan hasil yang dicapai	Karyawan berusaha meningkatkan kinerjanya supaya hasil yang dicapai maksimal
		Semangat kerja	Karyawan senantiasa bersemangat dalam melakukan aktivitas untuk hasil yang lebih baik
		Pengembangan diri	Karyawan senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja

		Mutu	Karyawan dapat menunjukkan mutu/kualitas kerja pada perusahaan melalui hasil pekerjaan
		Efisiensi	Karyawan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat

3.3.3 Skala Pengukuran

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah Skala Likert. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Jawaban skala dalam penelitian ini menggunakan skor 1 sampai 5. Jadi dengan Skala Likert, digunakan 5 (lima) pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, skor bergeser antara nilai 1 sampai 5 :

- a. Pilihan sangat setuju dengan skor 5
- b. Pilihan setuju dengan skor 4
- c. Pilihan cukup setuju dengan skor 3
- d. Pilihan kurang setuju dengan skor 2
- e. Pilihan sangat kurang setuju dengan skor 1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Riduwan, 2009).

Pengumpulan Data Penggunaan kuesioner merupakan metode yang paling tepat untuk pengumpulan data dalam disertasi ini. Karena keterbatasan waktu, anggaran dan faktor lainnya, peneliti memutuskan untuk mendistribusikan kuesioner secara online. Peneliti merancang kuesioner dengan menggunakan Google Docs dengan alasan kemudahan dibandingkan dengan kuesioner dicetak. Peneliti juga menggunakan email dan juga media sosial sebagai sarana untuk mendistribusikan kuesioner.

Peneliti memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan dari keterangan dan informasi yang diberikan kepada responden melalui kuisisioner yang disebarakan dengan metode skor. Pemberian skor menggunakan skala likert 5 poin sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban sangat setuju responden diberi skor 5
- b. Untuk jawaban setuju responden diberi skor 4
- c. Untuk jawaban cukup setuju responden diberi skor 3
- d. Untuk jawaban kurang setuju responden diberi skor 2
- e. Untuk jawaban sangat kurang setuju responden diberi skor 1

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Item kuisisioner dinyatakan valid apabila nilai Pearson Correlation berbintang dua dengan tingkat signifikan pada level 5% dan berbintang satu pada tingkat signifikan pada level 1%. Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (PRASETYA, 2017). Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel
- 2) Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi.

1. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola scatter plot yang dihasilkan melalui SPSS. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, maka dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance di bawah 0,1 $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (Lingkungan Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2)) dengan variabel dependen (Produktivitas Kerja (Y)) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Data yang diperoleh nantinya diolah menggunakan program olah data komputer yaitu SPSS untuk menghasilkan nilai koefisien determinasi yang lebih akurat.

Analisis regresi berganda menggunakan rumus persamaan seperti yang dikutip dalam (Ghozali, 2011:96), yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktifitas kerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

X1=Lingkungan Kerja

b2 = Koefisien regresi dari variabel X2

X2 = Motivasi Kerja

e = Standard Error

Secara statistik dapat dianggap signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara:

1. Bandingkan nilai F dengan nilai F tabel. H0 ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.
2. Bandingkan nilai probabilitas (dalam output SPSS tertulis SIG) dengan besarnya nilai alpha (α). H0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari nilai α .

3.5.5 Uji F

Menurut Sugiyono (2005:266) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen Lingkungan Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2) dengan variabel dependen (Produktivitas Kerja (Y)).

Rumus :
$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas

R = koefisien determinan berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sample

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ho : $R^2 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh positif antara Lingkungan kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2) secara bersama-sama Terhadap Produktivitas kerja (Y)

Ha : $R^2 > 0 \rightarrow$ ada pengaruh positif antara Lingkungan Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara bersama-sama terhadap Produktivitas kerja (Y)

Sesuai dengan kaidah dalam pengujian uji simultan F, yaitu :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen konstan. Ghozali (2011:98).

Dengan Rumus :
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah data pengamatan

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1). $H_0 : b_1 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh positif antara Lingkungan kerja (X1) terhadap Produktivitas kerja (Y)

$H_a : b_1 > 0 \rightarrow$ ada pengaruh positif antara Lingkungan kerja (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

2). $H_0 : b_2 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh positif antara Motivasi Kerja (X2) terhadap Produktivitas kerja (Y)

$H_a : b_2 > 0 \rightarrow$ ada pengaruh positif antara Motivasi Kerja (X2) terhadap Produktivitas kerja (Y)

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. adalah :

1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau ada pengaruh antara variabel yang diuji.

3.5.7 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien dalam determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil maksudnya adalah kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Untuk nilai yang mendekati 1 artinya bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.